

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjalaran api, asap dan gas yang ditimbulkan. Kebakaran adalah terjadinya api yang tidak dikehendaki. Bagi tenaga kerja, kebakaran gedung dapat merupakan penderitaan dan malapetaka khususnya terhadap mereka yang tertimpa kecelakaan dan dapat berakibat cacat fisik, trauma, bahkan kehilangan pekerjaan. Sedangkan bagi gedung sendiri akan dapat menimbulkan banyak kerugian, seperti dokumen penting, rusaknya properti serta terhentinya proses operasional. Kebakaran merupakan salah satu kecelakaan yang paling sering terjadi. Selain menimbulkan korban jiwa dan kerugian material, kebakaran juga dapat merusak lingkungan serta gangguan kesehatan yang diakibatkan dari asap kebakaran tersebut.⁽¹⁾

Di Indonesia kasus kebakaran sangat sering terjadi, mulai 1 Januari – 21 Desember 2016 di wilayah Provinsi DKI Jakarta tercatat ada 1.139 kasus kebakaran, dari jumlah kasus tersebut, kasus yang terbanyak adalah akibat korsleting listrik yakni 836 kasus. Peristiwa kebakaran tersebut telah menelan korban tewas 20 orang, dan kerugian bagi 3.618 KK atau 11.719 jiwa, kerugian materil mencapai sebesar 212 miliar.⁽²⁾

Di Sumatera Barat sendiri berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah-Pemadam Kebakaran (BPBD-PK) Kota Padang, selama 2015 tercatat ada 357 kasus kebakaran dengan kerugian 34 miliar lebih. Dimana penyebab utama adalah korsleting listrik.⁽³⁾

Kasus kebakaran gedung sendiri sering terjadi. Kasus kebakaran terjadi di beberapa Universitas antara lain Universitas Pelita Harapan di 3 ruang kelas lantai 17 Gedung Veteran RI tahun 2016, dan Fakultas Ilmu Sosia

l dan Ilmu Politik Tahun 2014, Serta beberapa gedung bertingkat lainnya seperti gedung *wiss Bell* Hotel Kelapa Gading tahun 2016 tercatat 2 orang meninggal dan 3 orang patah tulang, gedung markas besar TNI angkatan udara (AU), Cilangkap Jakarta Timur tahun 2017, Gedung Nasional Muara Labuh di Sungai Pagu tahun 2015 kerugian mencapai 1 miliar, Wisma Kosgoro Tahun 2015, Bank Cimb Niaga Tahun 2015. Kebakaran pada gedung tersebut dipicu karena adanya korsleting listrik atau hubungan arus pendek.⁽⁴⁻⁷⁾

Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dan kendala dalam memadamkan kebakaran dapat karena faktor peralatan proteksi kebakaran yang kurang memadai, sumber daya manusia yang tidak dipersiapkan, atau hambatan lainnya. Adanya proteksi kebakaran yang memadai akan sangat membantu proses pemadaman kebakaran. Sehingga dapat meminimalkan kerugian yang didapat jika terjadi kebakaran. Sumber daya manusia yang ada juga dapat membantu guna menghindari bahaya kebakaran yang terjadi.⁽⁸⁾

Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas merupakan tempat berlangsungnya semua aktifitas proses belajar-mengajar bagi mahasiswa dan dosen fakultas Kesehatan Masyarakat, dimana didalamnya terdapat aset-aset penting yang perlu dijaga dan diamankan. Di gedung FKM UNAND terdapat ruangan akademik, perpustakaan yang sangat penting untuk menjalankan roda pendidikan, ruangan kuliah, ruangan Dekan dan wakil Dekan, terdapat juga ruangan dosen FKM Unand dan ruangan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) fakultas, ruangan penyimpanan alat-alat pengukuran (kebisingan, cahaya, udara) serta dapur.

Gedung FKM UNAND mempunyai banyak risiko terjadinya kebakaran, seperti : instalasi aliran listrik, adanya dapur serta adanya bahan bahan yang mudah terbakar seperti kertas, kayu serta bahan lainnya. Semua resiko merupakan potensi yang dapat menimbulkan kebakaran. Untuk itu kebakaran harus dicegah dengan cara meminimalisir bahaya kebakaran itu sendiri, haruslah terdapat sarana proteksi aktif kebakaran. Hal ini dapat membantu dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran. Seperti adanya sistem deteksi kebakaran serta alarm kebakaran, alat pemadam api ringan yang dapat digunakan ketika ada kejadian kebakaran kecil, sprinkler dan hidran.

Berdasarkan studi awal dari hasil observasi peneliti didapatkan bahwa gedung FKM Unand belum mempunyai sarana proteksi aktif dan sarana proteksi pasif dan sarana penyelamatan jiwa yang tidak memadai. Pada sarana proteksi aktif belum tersedianya alat alarm, detektor, hidran, apar, dan sprinkler. Sedangkan pada sarana penyelamatan jiwa belum terpenuhinya semua Elemen-elemen yang ada, seperti pada sarana tangga darurat belum terpasangnya petunjuk atau tanda menuju tangga darurat.⁽⁹⁾

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mengetahui Analisis tingkat pemenuhan sarana proteksi kebakaran aktif yang meliputi alarm kebakaran, detektor, spinkler, alat pemadam api ringan (APAR), dan hidran serta sarana penyelamatan jiwa yang meliputi sarana petunjuk arah, pintu darurat kebakaran, tangga darurat kebakaran, dan tempat berhimpun berdasarkan (Permen PU 26/PRT/2008), Permenakertrans No.04/MEN/1980, dan Standar Nasional Indonesia (SNI).

1.2 Perumusan Masalah

Apakah sarana proteksi aktif kebakaran di gedung FKM UNAND, meliputi alarm, APAR, hidran, detektor, dan *sprinkler* serta sarana Penyelamatan Jiwa yang meliputi pintu darurat, tangga darurat, petunjuk arah jalan keluar, dan tempat berhimpun sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pemenuhan sarana proteksi aktif kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa di gedung FKM UNAND tahun 2017 berdasarkan (Permen PU 26/PRT/2008). Permenakertrans No.04/MEN/1980, dan Standar Nasional Indonesia (SNI).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis tingkat pemenuhan alarm kebakaran di Gedung FKM UNAND berdasarkan SNI-03-6574 tahun 2000 serta mengetahui peletakannya.
2. Menganalisis tingkat pemenuhan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Gedung FKM UNAND berdasarkan Permenaker No.04/MEN/1980 serta mengetahui peletakannya
3. Menganalisis tingkat pemenuhan hidran di Gedung FKM UNAND berdasarkan SNI 03-1745-2000 serta mengetahui peletakannya
4. Menganalisis tingkat pemenuhan detektor kebakaran di Gedung FKM UNAND berdasarkan SNI 03-3985-2000 serta mengetahui peletakannya
5. Menganalisis tingkat pemenuhan *sprinkler* di Gedung FKM UNAND berdasarkan SNI 03-3989 tahun 2000

6. Menganalisis tingkat pemenuhan pintu darurat, tangga darurat, dan petunjuk arah di Gedung FKM UNAND berdasarkan Permen PU 26/PRT/2008
7. Menganalisis tingkat pemenuhan tempat berhimpun di Gedung FKM UNAND berdasarkan Permen PU 26/PRT/2008
8. Menganalisis rata-rata tingkat pemenuhan sistem sarana proteksi aktif kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa di Gedung FKM UNAND.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai K3 khususnya tentang pencegahan kebakaran.
2. Mengimplementasikan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan dengan kenyataan sebenarnya dilapangan.

1.4.2 Manfaat Bagi Civitas Akademika FKM UNAND

1. Sebagai bahan informasi dan masukan pada Manajemen FKM UNAND terkait sarana proteksi aktif dan sarana penyelamatan jiwa yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku
2. Sebagai bahan untuk mengevaluasi kembali mengenai pencegahan kebakaran di gedung FKM UNAND

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Melihat pemenuhan sarana proteksi aktif yang meliputi alarm kebakaran, detektor kebakaran, *sprinkler*, apar dan hidran serta melihat sarana penyelamatan jiwa yang kurang memadai, yang meliputi jalan keluar, pintu darurat, tangga darurat, lampu darurat dan tempat berhimpun. Dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terkait analisis pemenuhan sarana proteksi aktif dan penyelamatan jiwa.

